

Original Research Paper

Implementasi Kegiatan Sapa Optik untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Baiq Regina Rahmayani¹, Nur Rizqi Julianti², Ahyar Imantunang²

¹ SMPN 2 Lingsar, Lombok Barat Indonesia

² Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram, Mataram Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i1.2704>

Sitasi : Rahmayani, R. B., Julianti, R. N., & Imantunang, A. (2023). Implementasi Kegiatan Sapa Optik untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

*Corresponding Author: Nur Rizki Julianti Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Email: nurrizqijulianti25@gmail.com

Abstract: Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengumpulan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat daerah masih sekitar 5% sehingga sampah dibuang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sedangkan luas TPA sangat terbatas. Komposisi sampah di TPA terbesar selain sampah organik (70%) adalah sampah non organik yaitu sampah plastik (14%). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan jumlah total sampah Indonesia pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan mencapai 9,52 juta ton dan hasil penelitian Jeena Jambeck tahun 2015 menyatakan Indonesia berada pada peringkat kedua di dunia. dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai 187,2 juta ton, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menargetkan penarikan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton pada tahun 2019.

Kata Kunci : Sapa Optik dan Karakter Disiplin Siswa.

Pendahuluan

Kehidupan manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan karena setiap hari manusia bersentuhan dengannya. langsung dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan lingkungan sangat bergantung padanya. karena ekologi, sangat penting untuk menginspirasi cinta pada orang lain memelihara dan menangani secara bertanggung jawab melestarikan sistem ekologi. namun banyak menyebabkan masalah lingkungan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian Kewajiban manusia, baik dalam menegakkan selain menjaga lingkungan. Diantara mereka terkait dengan peningkatan limbah plastik lingkungan dengan

mempertimbangkan bahwa sampah plastik adalah tidak dapat terurai secara hayati.

Alam Ini menghasilkan sampah sumber utama kerusakan lingkungan (Asia dan Arifin, 2017). (Asia dan Arifin, 2017). Menurut Jambeck et al. (2015), Indonesia merupakan negara tercepat kedua di dunia dalam membuang sampah plastik ke laut dengan rata-rata 0,52 kg per orang setiap hari, atau 3,22 MMT setiap tahun. Ini menunjukkan bahwa budaya kita masih banyak mengkonsumsi plastik, sehingga diperlukan keterlibatan masyarakat dalam mengurangi penggunaan dan penumpukan plastik. Lingkungan dan ekologinya akan menderita jika masalah itu hilang. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada generasi muda Indonesia tentang pentingnya isu lingkungan, dimulai dari

pengurangan sampah plastik. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus digunakan untuk mengajarkan kesadaran lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk menumbuhkan karakter.

Langkah awal yang cocok untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan rencana untuk mempromosikan kesadaran lingkungan melalui inisiatif pendidikan tanpa sampah plastik. Inisiatif ini bertujuan untuk mencegah sampah plastik keluar dari lingkungan pendidikan. Anak-anak yang mengikuti program ini belajar mencintai lingkungan dengan mempraktekannya sehari-hari. Kontribusi yang sangat signifikan terhadap program di sekolah bebas plastik ini adalah lingkungan yang diciptakannya bagi siswa untuk belajar tentang cinta dan karakter. Inisiatif dimana yang menyatakan bahwa siswa harus membawa tumbler, disediakan tempat air isi ulang, makanan tidak boleh dibeli dalam bungkus plastik, dan bank plastik harus dibuat di lingkungan sekolah.

Di SMPN 2 Lingsar sudah ada program yang di buat untuk menumbuhkan kesadran siswa terhadap lingkungan serta penumbuhan karakter disiplin siswa lewat program SAPA OPTIK atau yang lebih dikenal dengan nama sabtu pagi oprasi pelastik lewat program ini sekolah berharap siswa menjadi terbiasa terhadap lingkungan yang bersih di sekitarnya, program ini sangat di tekankan oleh sekolah agar apa yang di tujukan dari program ini bisa menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada seluruh warga sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian SMP Negeri 2 Lingsar untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kegiatan sabtu pagi oprasi plastik.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu „pewawancara” (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan „yang diwawancarai” (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.” Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Berikut percakapan mahasiswa ketika mewawancarai kepala sekolah SMPN 2 LINGSAR terkait dengan program SAPA OPTIK

Mahasiswa :“assalamualaikum, selamat pagi bu”

Kepala sekolah : “ walaikumsallam, selamat pagi ada apa ya?”

Mahasiswa :“mohon maaf mengganggu waktunya ibu, kami disini ingin mewawancarai ibu terkait kegiatan setiap pagi sabtu ibu yaitu kegiatan SAPA OPTIK”

Kepala sekolah :”ooooo iya bisa silahkan”

Mahasiswa :“bagaimana pengimplementasian kegiatan SAPA OPTIK terhadap karakter disiplin siswa-siswi di SMPN 2 Lingsar ini ibu”

Kepala sekolah :” penerapan kegiatan SAPA OPTIK ini adalah kegiatan yang sangat bagus menurut saya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa Mengingat pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup, maka pendidikan karakter yang baik termasuk mengajarkan kepada generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan. Diharapkan anak-anak akan tumbuh untuk mencintai dan menghargai lingkungan mereka. Menerapkan program SAPA OPTIK (Sabtu Pagi Operasi Plastik), Dan Setiap sekolah pasti memiliki berbagai macam program untuk membuat siswa dan siswi di sekolah tersebut menjadi sadar akan kebersihan, khususnya di SMPN 2 Lingsar kepala sekolah membuat program yang bernama SAPA OPTIK atau lebih dikenal dengan Sabtu Pagi Operasi Plastik, program ini baru diterapkan di sekolah ini belum lama, program ini diluncurkan pada tanggal 24 September 2022 oleh seluruh warga sekolah. Dimana program ini mengharuskan siswa atau siswi untuk membawa plastik ketika mereka akan berangkat ke sekolah. Koordinator program ini menetapkan setiap siswa atau siswi minimal membawa 2 botol bekas.

Mahasiswa :”lalu bagaimana dampak yang di timbulkan dari kegiatan ini terhadap siswa ibu”

Kepala sekolah:”dampak yang di timbulkan dari kegiatan ini bagi siswa seperti yang kita lihat kegiatan ini bertujuan bukan hanya untuk kebersihan dan lingkungan saja akan tetapi kegiatan ini bisa melatih kedisiplinan siswa dengan berbagai aturan yang di terapkan dan juga dengan kegiatan ini maka siswa bisa membuat diri mereka lebih peduli lingkungan serta melatih disiplin mereka di kehidupan sehari hari”

Mahasiswa :”oooo terimakasih ibu atas penjelasan dan waktunya, assalamualaikum”

Kepala sekolah: ”iyasama-sama walaikumsalam”.

Hasil dan Pembahasan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan yang melekat pada diri manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan karakter adalah tingkah laku, akhlak, dan watak. karakter inilah yang membedakan antara manusia yang satu dengan lainnya. Karakter ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘charasesein” yang artinya mengukir. (Abdullah Munir, 2010) Karakter menurut Furqon Hidayatullah (2010) adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Faktor terpenting dalam mewujudkan bangsa adalah menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan karakter kepada generasi muda sedini mungkin. Anak-anak di sekolah adalah kandidat terbaik untuk mempelajari dasar-dasar, yang sangat penting untuk keberhasilan akhirnya dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan orang dewasa. Prestasi masa kecil juga terkait dengan kesuksesan di masa depan, oleh karena itu penting untuk menggunakan waktu ini untuk menanamkan pengetahuan dasar sehingga menjadi kebiasaan

positif yang dikembangkan anak seiring bertambahnya usia.

Menurut Jamal Mamur Asmani dalam bukunya *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menyebutkan bahwa salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012). Menurut Al-Anwari (2014), peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga (Harlistyarintica, dkk. 2017).

Karakter disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. di Sekolah (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 40-43.

Program SAPA OPTIK

Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah (Perda Kab. Ciamis No. 10 Tahun 2012 Tentang Ketertiban, Kebersihana dan Keindahan). Menurut Arifin (Hardiana, 2018: 501) kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah.

Mengingat pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup, maka pendidikan karakter yang baik termasuk mengajarkan kepada generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan. Diharapkan anak-anak akan tumbuh untuk mencintai dan menghargai lingkungan mereka.

Menerapkan program SAPA OPTIK (Sabtu Pagi Oprasi Plastik)

Setiap sekolah pasti memiliki berbagai macam program untuk membuat siswa dan siswi di sekolah tersebut menjadi sadar akan kebersihan, khususnya di SMPN 2 Lingsar kepala sekolah membuat program yang bernama SAPA OPTIK atau lebih dikenal dengan Sabtu Pagi Operasi Plastik, program ini baru diterapkan di sekolah ini belum lama, program ini diluncurkan pada tanggal 24 September 2022 oleh seluruh warga sekolah. Dimana program ini mengharuskan siswa atau siswi untuk membawa pelastik ketika mereka akan berangkat ke sekolah. Kordinator program ini menetapkan setiap siswa atau siswi minimal membawa 2 botol bekas, adapun mekanisme dari program ini antara lain :

1. Setiap siswa dan siswi diwajibkan membawa botol bekas ke sekolah, ini kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah karna jika tidak terlaksana akan ada beberapa sanksi yang akan diberikan kepada mereka.
2. Setelah itu, kordinator dari program ini mengumpulkan semua siswa ditengah lapangan untuk melakukan pengumpulan terhadap plastic yang mereka bawa. Hal ini dilakukan perkelas dan dikordinir oleh setiap wali kelas.
3. Ketika sudah dilakukan pengumpulan terhadap plastik plastik tersebut selanjutnya akan dilakukan penimbangan yang dilakukan perkelas dimana sesi ini akan menunjukan kelas mana yang membawa plastik terbanyak.
4. Dan yang terakhir setelah dilakukannya penimbangan setiap botol yang telah dikumpulkan akan dijual kepada pengelola sampah dan uang hasil dari botol tersebut akan dimasukan kedalam KAS kelas untuk membeli kebutuhan didalam kelas masing masing.

Aktivitas yang dilakukan di dalam kegiatan ini adalah siswa datang ke sekolah dengan membawa sampah daur ulang atau sampah plastik dimana siswa mengumpulkannya di kelas masing-masing dengan diawasi oleh wali kelas, bagi yang tidak membawa sampahnya maka akan di hukumi dan dikenakan denda. Setelah siswa selesai mengumpulkan sampahnya lalu sampah itu di bawa kebelakang gudang atau yang sering disebut disana bank sampah, lalu setelah di kumpulkan di bank sampah maka akan ada petugas yang mengangkutnya yaitu petugas yang sudah bekerja sama dengan sekolah SMPN 2 Lingsar dan akan di bayar lalu uangnya akan di kasih ke sekolah, lalu bendahara sekolah akan membagikan uang ke setiap kelas sesuai dengan berat sampah yang di kumpulkan karena setelah mereka mengumpulkan di timbang dulu, pengangkutan sampah dilakukan sekali satu bulan.

Adapun tujuan dari diterapkannya program SAPA OPTIK ini antara lain :

1. Menyadarkan seluruh warga sekolah pentingnya menjaga kebersihan terutama dilingkungan sekolah.
2. Menginformasikan kepada seluruh warga sekolah tentang masalah pengelolaan sampah dan potensi solusinya.
3. Berkontribusi pada prakarsa sekolah bersih dan sehat serta pelestarian lingkungan
4. Mendorong siswa untuk menghargai lingkungan dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan tersebut.
5. Mendorong anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan di sekolah
6. Menciptakan generasi muda yang cinta akan lingkungan.

Kesimpulan

Pelaksanaan penanaman karakter cinta alam kepada anak-anak melalui program SAPA OPTIK yang dilakukan dengan cara memerintahkan setiap warga sekolah membawa minimal dua botol bekas setiap Sabtu pagi dan akan dilakukan penimbangan

setiap kelasnya setelah itu akan dijual dan hasil dari penjualan botol bekas tersebut akan dimasukkan ke uang kas per kelasnya untuk membeli kebutuhan kelas mereka masing-masing.

Tujuan dari program ini, Siswa harus mulai mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan dan pola hidup sehat sedini mungkin. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diharapkan anak-anak akan mengembangkan kebiasaan positif saat mereka berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Saran

Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan karena hal tersebut sudah harus ditanamkan sejak dini. Mengajarkan kita menjaga kebersihan dilingkungan mana pun baik dilingkungan rumah sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh warga sekolah SMPN 2 Lingsar yang telah memberikan kami kesempatan untuk meneliti terkait dengan program yang ada di sekolah tersebut, memberikan kami kemudahan terutama untuk sesi pengambilan data dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Borglet, C. 2012. Finding Association Rules with Apriori Algorithm, <http://www.fuzzy.cs.uniag.de/~borglet/apriori.pdf>, diakses tgl 23 Februari 2015.
- Castleman, K. R., 2018. *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2. Prentice Hall: New Jersey.
- Gonzales, R., P. 2018. *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh Handayani, S. Andri Offset: Yogyakarta.

- Ivan, A.H. 2005. Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun. Dikti, Jakarta.
- Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions. *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*. Washington, May 3.
- Prasetya, E.. 2013. Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*. Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wallace, V. P. , Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2017. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology*, (3),5, 12 - 20.
- Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D. 2015. *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*. Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc: New York.
- Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard, R.A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J., Foreyt, R. Garrison, S., Grundy, B. C.. 2013. Clinical Guidelines on the identification, evaluation, and treatment of overweight and obesity in adults. *Journal of National Institutes of Health*, (4),3, 123-130, :http://journals.lww.com/acsm-msse/Abstract/1998/11001/paper_treatment_of_obesity.pdf.
- Yusoff, M, Rahman, S., A., Mutalib, S., and Mohammed, A. 2015. Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique. *Journal of Information Technology*. vol 18, hal 152-159.